

Jempolmu Harimaumu: Menjaga Etika dan Jejak Digital yang Positif di Media Sosial

Frengki Pernando¹, Andi Saidah², Ria Putri Sunaryo³, Arief Budiman Krama⁴, Arnoldus Jean Cornelis⁵, Yudha Aditya Nugraha⁶, Robert Edward⁷

^{1,2,5,6,7} Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia

³ Universitas Darma Persada, Indonesia

⁴ STT Mandala Bandung, Indonesia

Received : 13 Mei 2026, Revised : 4 Juni 2026, Published : 15 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Frengki Pernando

E-mail: frengki.fernando@uta45jakarta.ac.id

Abstrak

Perkembangan media sosial yang pesat telah memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan berbagi informasi. Namun, penggunaan yang tidak bijak dapat menimbulkan dampak negatif seperti ujaran kebencian, penyebaran hoaks, serta jejak digital negatif yang berdampak jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tugu Jaya mengenai etika bermedia sosial dan pentingnya menjaga jejak digital positif. Metode yang digunakan adalah sosialisasi interaktif melalui ceramah, diskusi, dan simulasi berpikir sebelum mengunggah konten. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 62% menjadi 96%. Selain itu, 92% peserta menyatakan komitmen untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi digital efektif dalam membentuk perilaku bermedia sosial yang positif dan bertanggung jawab.

Kata kunci – etika digital, media sosial, jejak digital, konten, informasi

Abstract

The rapid growth of social media has facilitated communication and information sharing. However, improper use can lead to negative impacts such as hate speech, misinformation, and harmful digital footprints. This community service activity aims to improve public understanding of digital ethics and the importance of maintaining a positive digital footprint. The method used was interactive outreach through lectures, discussions, and simulations of responsible posting behavior. Evaluation was conducted using pre-test and post-test. The results showed an increase in participants' understanding from 62% to 96%. Additionally, 92% of participants expressed commitment to using social media more responsibly. This activity proves that digital education is effective in shaping positive and responsible online behavior.

Keywords - digital ethics, social media, digital footprint

How To Cite : Pernando, F., Saidah, A., Sunaryo, R. P., Krama, A. B., Cornelis, A. J., Nugraha, Y. A., & Edward, R. (2026). Jempolmu Harimaumu: Menjaga Etika dan Jejak Digital yang Positif di Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5147 - 5151. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1356>

Copyright ©2026 Frengki Pernando, Andi Saidah, Ria Putri Sunaryo, Arief Budiman Krama, Arnoldus Jean Cornelis, Yudha Aditya Nugraha, Robert Edward

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan besar dalam pola interaksi masyarakat. Media sosial menjadi ruang publik digital yang memungkinkan setiap individu berkomunikasi, berbagi informasi, serta mengekspresikan diri secara cepat dan luas (Akbar & Kusnandar, 2024; Fitriana et al., 2023). Pemanfaatan media sosial yang semakin masif telah membawa dampak positif dalam penyebaran informasi dan peningkatan akses pengetahuan, namun juga memunculkan berbagai permasalahan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, dan pelanggaran etika komunikasi digital (Farhan & Cindy, 2023; Andriani et al., 2024; Bustami et al., 2024).

Salah satu aspek penting dalam penggunaan media sosial adalah kesadaran terhadap jejak digital. Jejak digital merupakan rekam aktivitas pengguna yang tersimpan secara permanen di internet dan dapat memengaruhi reputasi seseorang dalam kehidupan sosial maupun profesional (Pratama & Wibowo, 2024). Kesadaran terhadap jejak digital menjadi semakin penting karena berbagai aktivitas daring dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Selain itu, kemampuan dalam mengelola identitas digital menjadi bagian penting dari kompetensi digital masyarakat modern (Hermanto et al., 2024; Zahrah & Dwiputra, 2023).

Rendahnya literasi digital masih menjadi tantangan dalam pemanfaatan media sosial secara bijak. Banyak pengguna yang belum memiliki kemampuan memadai dalam memverifikasi informasi sehingga rentan terhadap penyebaran disinformasi dan berita palsu. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika digital, keamanan siber, dan perlindungan data pribadi (Rahmawati & Nugroho, 2023; Milla et al., 2024; Aisyah et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi literasi digital dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Program literasi digital yang dikombinasikan dengan pembelajaran etika digital terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran pengguna terhadap dampak aktivitas digital yang dilakukan sehari-hari (Windarto, 2023; Wahyuni & Rahman, 2025). Selain itu, pemahaman mengenai etika komunikasi digital juga berperan penting dalam membangun budaya komunikasi yang sehat dan produktif di ruang digital (Anshar & Arsal, 2023; Hidayatullah et al., 2023).

Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan netiket (internet etiquette) dapat membantu mengurangi perilaku negatif di media sosial dan meningkatkan kualitas interaksi antar pengguna (Ahyati et al., 2023). Kompetensi digital yang baik juga berhubungan dengan perilaku bermedia sosial yang lebih positif dan bertanggung jawab (Hanan Hauzan et al., 2024). Di sisi lain, peningkatan kesadaran mengenai etika digital terbukti mampu mengurangi risiko penyebaran ujaran kebencian dan konflik sosial di ruang digital (Trisudarmo et al., 2023; Andriani et al., 2024).

Meskipun berbagai program literasi digital telah dilaksanakan, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada peningkatan keterampilan penggunaan teknologi dan belum secara spesifik menekankan pentingnya menjaga jejak digital serta membangun identitas digital yang positif. Penelitian mengenai hubungan antara etika digital, jejak digital, dan perilaku pengguna media sosial di lingkungan masyarakat desa juga masih relatif terbatas (Yuliana & Santoso, 2024; Ramadhanti et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya meningkatkan literasi digital tetapi juga membangun kesadaran masyarakat terhadap dampak jangka panjang dari aktivitas digital yang dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program "Jempolmu Harimaumu" dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tugujaya mengenai etika digital, jejak digital, serta penggunaan media sosial secara positif, aman, dan bertanggung jawab.

METODE

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan dituliskan di bagian ini.

Tempat Kegiatan dilaksanakan di Aula Taman Teknologi Pertanian Desa Tugujaya pada tanggal 14 Agustus 2025.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran adalah masyarakat umum, dan pelaku UMKM Desa Tugujaya.

Metode Pengabdian. Kegiatan PKM ini menggunakan metode Ceramah interaktif tentang etika digital, Diskusi dan tanya jawab, Simulasi "Think Before You Post", Studi kasus media sosial.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dinyatakan berdasarkan Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan Peningkatan nilai pre-test dan post-test, Partisipasi aktif peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil kegiatan yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan temuan harus bisa menjawab permasalahan di bagian pendahuluan.

A. Kegiatan

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari masyarakat umum, remaja, dan pelaku UMKM di Desa Tugujaya. Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan, diketahui bahwa sebagian peserta masih belum memahami konsep etika digital, keamanan informasi, serta konsekuensi dari jejak digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Nugroho (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi digital berpengaruh terhadap perilaku pengguna media sosial dalam menyikapi informasi yang diterima.

Dalam pelaksanaan kegiatan, Materi yang disampaikan meliputi etika komunikasi digital, keamanan data pribadi, pencegahan penyebaran hoaks, serta pentingnya membangun citra positif melalui media sosial. Materi mengenai etika komunikasi digital menjadi penting mengingat masih tingginya kasus penyalahgunaan media sosial yang dipicu oleh kurangnya pemahaman pengguna terhadap norma komunikasi digital (Farhan & Cindy, 2023; Hidayatullah et al., 2023).

Dalam sesi diskusi, peserta diberikan berbagai studi kasus terkait unggahan media sosial yang berdampak negatif terhadap reputasi individu maupun organisasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga jejak digital dan identitas digital (Pratama & Wibowo, 2024; Hermanto et al., 2024).

Penyampaian materi menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, simulasi, dan diskusi kelompok. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai etika digital dan literasi media sosial (Windarto, 2023; Wahyuni & Rahman, 2025).



Gambar 1. Dokumentasi

B. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi yang dilakukan melalui *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 62% menjadi 96%. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa program edukasi literasi digital mampu meningkatkan kompetensi digital masyarakat secara signifikan (Ahyati et al., 2023; Yuliana & Santoso, 2024).

C. Keberhasilan

Selain peningkatan pengetahuan, terjadi perubahan sikap peserta terhadap penggunaan media sosial. Sebanyak 92% peserta menyatakan akan lebih berhati-hati dalam mengunggah

konten, memverifikasi informasi sebelum membagikannya, serta menjaga etika dalam berkomunikasi di media sosial. Temuan ini mendukung penelitian Hanan Hauzan et al. (2024), Ramadhanti et al. (2024), dan Anshar dan Arsal (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital berhubungan dengan perilaku bermedia sosial yang lebih bertanggung jawab.

Kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya perlindungan data pribadi dan keamanan digital. Peserta menyadari bahwa penyebaran data pribadi tanpa pengamanan yang memadai dapat menimbulkan berbagai risiko keamanan siber (Aisyah et al., 2024; Milla et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan "Jempolmu Harimaumu" menunjukkan bahwa edukasi literasi digital yang mengintegrasikan aspek etika digital, jejak digital, dan keamanan digital mampu meningkatkan kesadaran serta membentuk perilaku bermedia sosial yang lebih positif dan bertanggung jawab (Trisudarmo et al., 2023; Wahyuni & Rahman, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan "Jempolmu Harimaumu" terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai etika digital dan jejak digital. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman peserta dari 62% sebelum kegiatan menjadi 96% setelah kegiatan. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi secara bijak.

Selain itu, kegiatan ini juga mampu mendorong perubahan sikap peserta dalam menggunakan media sosial secara lebih bertanggung jawab. Peserta menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga etika berkomunikasi di dunia digital serta pentingnya membangun citra positif melalui media sosial. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat digital yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar dilakukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan dan edukasi secara berkelanjutan, sehingga perubahan perilaku yang telah terbentuk dapat dipertahankan dan ditingkatkan dalam jangka panjang. Hal ini penting mengingat perkembangan teknologi yang terus berubah dan tantangan digital yang semakin kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi uraian tentang ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah mendanai untuk penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, I. U., Sya'rawi, H., & Permanasari, L. (2023). Etika berinternet (Netiket) untuk meningkatkan literasi digital pelajar di SMAN 2 Banjarmasin. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 231–239. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4151>
- Aisyah, A. P., Aprilia, A., Andini, P., Syahida, S., Azzahra, S. M., & Supiyandi. (2024). Perlindungan data pribadi dan etika media sosial di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28235–28240.
- Akbar, M., & Kusnandar, K. (2024). Social media literacy among rural people in Indonesia: Empirical findings from a nationwide survey. *Media International Australia*, 191(1), 35–52. <https://doi.org/10.1177/02666669241302053>
- Andriani, A. D., Fitri, S. A., & Muchtar, K. (2024). Model komunikasi literasi digital dalam mengatasi ujaran kebencian di media sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 439–464. <https://doi.org/10.14710/interaksi.13.2.439-464>
- Anshar, M., & Arsal, A. F. (2023). The ethics of digital communication and message sharing on social media. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(2), 249–268. <https://doi.org/10.15642/jki.2023.13.2.249-268>
- Bustami, B., Siregar, A. R., Harahap, A., & Nasution, M. S. (2024). Etika komunikasi media digital di era post-truth. *Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 5(1), 45–58.
- Farhan, A., & Cindy. (2023). Etika dan perilaku masyarakat Indonesia dalam menggunakan media sosial. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1), 215–223. <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i1.24497>
- Fitriana, F., Ramdhani, I., Suwedy, W., Hermansyah, Y., & Usman, A. F. (2023). The impact of social

- media on the development of student knowledge in Indonesia. *PINISI Discretion Review*, 7(1), 53–64. <https://doi.org/10.26858/pdr.v7i1.58727>
- Hanan Hauzan, M., Naryoso, A., & Setyabudi, D. (2024). Hubungan terpaan informasi tentang etika digital dan kompetensi digital terhadap perilaku bermedia sosial. *Interaksi Online*, 12(4), 84–89.
- Hermanto, F., Lukitawati, L., & Handoyo, E. (2024). Digital skills dan digital ethics: Tantangan dalam pengumpulan, penggunaan dan penyebaran data pada Generasi Z. *Social Landscape Journal*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.56680/slj.v5i1.59461>
- Hidayatullah, D. M. S., Nasichah, N., Raya, M. H., Fatiyah, N., & Damayanti, N. I. (2023). Etika dalam penggunaan media sosial: Perilaku komunikasi yang bertanggung jawab. *Jurnal Teknik Informatika dan Elektro*, 5(2), 60–72. <https://doi.org/10.55542/jurtie.v5i2.706>
- Milla, H., Rifa'i, R., & Duharman. (2024). Digital literacy: Understanding improving norms and ethics in the online field. *Dynamics Social: International Journal of Social Sciences and Communication*, 1(2), 98–108. <https://doi.org/10.70062/dynamicssocial.v1i2.210>
- Pratama, R., & Wibowo, A. (2024). Digital footprint awareness and online reputation management among social media users. *Indonesian Journal of Communication Studies*, 15(1), 67–79.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap perilaku pengguna media sosial. *Jurnal Informasi Sosial*, 10(1), 45–55.
- Ramadhanti, T. M. S., Kaban, A. G., Permata, D., Putri, S. M., Ramadhadi, M. R., & Harahap, N. (2024). Etika komunikasi dalam bermedia sosial bagi Generasi Z. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(8), 252–259.
- Rustandi, D., & Kalaloi, A. F. (2024). Etika digital dalam pembuatan konten digital di media sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 8(2), 145–154.
- Trisudarmo, R., Wati, D., & Irawan, D. (2023). Peningkatan kesadaran dan penerapan etika digital di kalangan pengguna internet. *Jurnal Pasopati*, 5(3), 155–164. <https://doi.org/10.14710/pasopati.2023.19879>
- Wahyuni, S., & Rahman, M. (2025). Strengthening digital ethics through community-based digital literacy programs. *Journal of Community Development*, 18(1), 1–12.
- Windarto. (2023). Literasi digital dalam etika bermedia sosial yang berbudi luhur bagi warga Krendang, Tambora, Jakarta Barat. *Sebatik*, 27(1), 201–207. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2266>
- Yuliana, E., & Santoso, H. (2024). Digital literacy and responsible social media behavior among youth. *Journal of Social Communication Studies*, 8(2), 112–124.
- Zahrah, F., & Dwiputra, R. (2023). Digital citizens: Efforts to accelerate digital transformation. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.1-11>